

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN
SESUDAH MENERAPKAN SISTEM ON-LINE REALTIME
(STUDI KASUS PADA PT. BANK BRI Tbk.)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Sofian Diana
Nomor Mahasiswa : 01312557

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta,2005

Penyusun,

Materai

(Sofian Diana)

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN
SESUDAH MENERAPKAN SISTEM ONLINE REAL-TIME
(STUDI KASUS PADA PT. BANK BRI TBK.)**

Hasil Penelitian

diajukan oleh :

Nama : Sofian Diana
Nomor Mahasiswa : 01312557
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 21.....
Dosen Pembimbing,


(Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN
SESUDAH MENERAPAKAN SISTEM ON-LINE REALTIME (STUDI KASUS PADA
PT. BANK BRI, TBK)


Disusun Oleh: SOPIAN DIANA
Nomor mahasiswa: 01312557

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 21 November 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia


Drs. Suwarsono, MA

MOTTO

*Ilmu itu adalah...
Penghibur di kala sendirian,
Teman di kala sepi, penunjuk pada agama,
Pembuat sabar di kala suka dan duka,
Materi di kalangan ada teman-teman,
Kerabat kala di kalangan orang asing,
Dan sebagai menara jalan ke surga....
(Ma'ady Bin Iabal)*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah
hendaknya kamu berharap.
(QS. Alam Nasyrah : 6-7)*

*Belajarlah ilmu,
Karena sesungguhnya belajarnya karena Allah itu adalah tagwa,
Menuntutnya adalah ibadah, mempelajarinya itu tasbih, membahasnya itu
jihad,
Mengajarkannya pada orang yang belum mengetahuinya itu adalah
sedekah, memberikannya kepada keluarga itu adalah pendekatan diri pada
Allah
(Mu'ady Bin Iabal)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini khusus ku persembahkan untuk :

♦ *Abah dan Umi tercinta*

*Yang selalu memberikan segala doa,
pengorbanan, perhatian, cinta dan
kasih yang sangat berarti...*

♦ *Serta Kakak dan Adikku tersayang*

♦ *Yang tersanjung seseorang yang
selalu di hatiku...*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr wb

Pertama penulis memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga atas perkenan-Nya jua lah cobaan yang penulis hadapi semenjak proses penulisan ini sampai akhir penyajian penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Sebagai manusia yang merasa tidak lepas dari kekurangan maupun kelemahan dalam menyusun skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Suwarsono Muhammad, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan ikhlas membantu dan mengarahkan dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Erna Hidayah, MSI selaku ketua Jurusan Akuntansi.
4. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Achmad Machfud dan Ibu Sulastina atas do'a, kasih sayang, dorongan, kepercayaan, nasehat, dan bantuan baik material maupun spiritual yang telah diberikan selama ini kepada ananda.

Semoga skripsi ini dapat menjadi tanda terima kasih dan baktiku atas segala apa yang kalian berikan demi kebaikan dan keberhasilanku.

5. K'k dan adikku yang telah menjadi bagian dari hidupku, yang selalu memberikan dorongan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Belahan jiwaku Retno Andriani terima kasih atas semua doa, dorongan, cinta dan kasih sayangmu yang tulus serta perhatian dan kebahagiaan yang telah kau curahkan, yang membuatku lebih mengerti arti sebuah kebersamaan dan menjadikanku lebih kuat serta lebih dewasa dalam menghadapi hidup ini.
7. Seluruh dosen, karyawan dan staff perpustakaan, serta referensi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terima kasih atas pinjaman buku dan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para penghuni "Gs Boarding House" seperti: Teguh, Bekti, Jon, Toni, Irwan Imam, Heru, Soer, Andrey, Ali, Arman, Oben, Lemens, Joko, Magic jar, Pak Tugimin dan Bu Gimin sebagai tuan rumah yang setia melayani kami makasih atas dukungan dan semangat maupun celaannya, Anak-anak kelas "F" (Kalian semua teman seperjuanganku dari awal). Trima kasih atas bantuan dan semangat kalian. Kalian semua sahabatku, semoga tali persahabatan ini tetap indah dan tak akan pernah putus tuk selama-lamanya.
9. Seluruh teman-teman serta kru redaksi KKN unit SL-104.
10. Teman seperjuangan Andri co, Teguh, Mbak Inung, serta teman seperjuangan yang tidak mungkin penulis sebutin satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan ini. Untuk itu saran dan kritiik yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca skripsi ini.

Semoga amal baik dan bantuan ikhlas yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 10 Oktober 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Berita Acara Ujian.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Perumusan Hipotesis.....	5
1.6. Metode Penelitian.....	6
1.6.1. Metode pengumpulan data.....	6
1.6.2. Jenis data yang diperlukan.....	6

1.7. Analisis Data.....	7
1.7.1 Analisis Kuantitatif.....	7
1.7.2 Analisis Kualitatif.....	9
1.7.4. Uji Hipotesis.....	10
1.8. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank dan Fungsi Bank.....	13
2.2. Kegiatan Usaha Bank.....	14
2.2.1. Menghimpun Dana Dari Masyarakat (Funding).....	14
2.2.2 Menyalurkan Dana ke Masyarakat (Lending).....	15
2.2.3 Memberikan Jasa-jasa Bank Lainnya (Service).....	16
2.3. Sumber Dana Bank dari Masyarakat (Dana Pihak ketiga).....	16
2.3.1. Giro.....	17
2.3.2. Deposito.....	17
2.3.3. Tabungan.....	18
2.4. Tingkat Suku Bunga Kredit.....	18
2.5. Laporan Keuangan Bank.....	20
2.5.1. Neraca.....	21
2.5.2. Laporan Laba Rugi.....	21
2.6. Manfaat dan Tujuan Laporan Keuangan.....	21
2.7. Pihak-pihak yang berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan.....	22
2.7.1 Bagi Masyarakat.....	22

2.7.2	Bagi Pemegang saham.....	23
2.7.3	Bagi Pemerintah.....	23
2.7.4	Manajemen Bank.....	24
2.8.	Macam-macam Rasio Keuangan.....	24
2.9	Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Bank.....	25
2.10	Analisis Penilaian Kinerja Bank menurut Metode CAMEL.....	27
2.11	Sistem On-line Realtime.....	30
2.11.1	Pengertian Sistem On-line realtime.....	30
2.11.2	Alasan Menerapkan Sistem On-line realtime.....	30
2.11.3	Implementasi Sistem On-line Realtime.....	31

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1.	Sejarah Singkat Berdirinya PT. Bank BRI Tbk.....	34
3.2.	Struktur Organisasi PT. Bank BRI Tbk.....	37
3.3.	Pengurus dan Pengawasan Organisasi.....	38
3.4.	Kegiatan Usaha dan Produk-produk Bank BRI.....	40
3.4.1	Kegiatan Usaha Bank BRI.....	40
3.4.2	Produk-produk Bank BRI.....	43
3.5	Strategi Usaha Bank BRI.....	44
3.6.	Sejarah Singkat Proses Implementasi Sistem On-line realtime.....	46
3.7.	Objek Data Penelitian Bank BRI.....	47

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1.	Analisis Kuantitatif.....	48
------	---------------------------	----

4.1.1 Analisis Kinerja Sebelum Menerapkan Sistem On-line Realtime.....	49
4.1.2 Analisis Kinerja Sesudah Menerapkan Sistem On-line Realtime.....	58
4.2. Pengujian Hipotesis.....	68
4.3. Analisis Kualitatif.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1.1.1 Equity of Capital 1997 - 1998.....	50
4.1.1.2 Total Aktiva Produktif 1997 - 1998.....	52
4.1.2.3 Total Deposit 1997-1998.....	57
4.1.2.1 Equity of Capital 2000 - 2001.....	59
4.1.2.2 Total Aktiva Produktif 2000 - 2001.....	61
4.1.2.3 Total Deposit 2000 - 2001.....	66
4.1.2.4 Tabel Perbandingan Kinerja Bank.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. BANK BRI Tbk.....	37
------------------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi moneter yang melanda banyak Negara di benua Asia, termasuk di Indonesia, memberikan gambaran bagaimana dampak negatif kasus-kasus bermasalah terhadap kelangsungan usaha bisnis bank, maupun kehidupan ekonomi bangsa pada umumnya. Goyahnya sistem perbankan di Indonesia selama orde baru menjadi salah satu sebab utama krisis moneter yang melanda di Indonesia. Hal ini sekaligus memporak-porandakan kepercayaan para nasabah kepada dunia perbankan.

Menurut para pakar dan pengamat di bidang perbankan, keadaan ini sudah mulai terpicu sejak dikeluarkannya paket deregulasi ekonomi bulan Oktober 1998 (fakto 27,1998) dimana dunia perbankan tidak dapat memenuhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditentukan pemerintah dan melanggar batas pemberian kredit, kebebasan ekspansi dengan melunakkan peraturan, begitu juga terhadap berdirinya bank baru dan cabang, dengan peraturan yang dipermudah, sedang di sisi lain, sektor riil dunia usaha lemah. Konsekuensinya, banyak bank yang terkena Bank Beku Operasi (BBO).

Kondisi di atas kondisi yang terjadi di dalam negeri, tantangan yang lebih berat lagi yang akan dihadapi perbankan nasional adalah persaingan berat dan kompleks di era liberalisasi perdagangan dunia di abad ke 21, terutama pada saat dilaksanakannya pasar global AFTA tahun 2003 dan APEC/WTO tahun 2020, yang dapat mengancam kelangsungan hidup perbankan nasional termasuk BRI. Dalam era tersebut hanya perusahaan yang efisien dan efektif yang dapat bertahan hidup di era liberalisasi perdagangan bebas tersebut.

Adapun kalau dirujuk dari yang dimaksud dengan bank perdefinisi menurut Undang-Undang tentang perbankan No.7 tahun 1992, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank mempunyai fungsi sangat strategis dalam pembangunan nasional, mengingat fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana, dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (UU perbankan, 1992).

Untuk mengantisipasi dan menjawab tantangan di masa depan, Bank BRI selalu berusaha untuk meningkatkan kepercayaan nasabahnya dengan meningkatkan pelayanan dan sistem perbankan agar dapat menarik dana

pihak ketiga lebih besar yang merupakan sumber dana yang terpenting yang menjadi ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Untuk bersaing di era liberalisasi nanti, Bank BRI sejak tanggal 2 Juli 1999 memulai penggunaan teknologi informasi dengan meluncurkan produk baru yang diberi nama BRITAMA dengan jaringan yang luas (ada di mana-mana) untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabahnya yaitu dengan menerapkan sistem online real-time. Namun untuk membangun sistem ini membutuhkan biaya besar mulai dari pembangunan infrastruktur hingga sumber daya manusia. Untuk menciptakan suatu *competitive advantage* Bank BRI harus menekan biaya operasionalnya serendah mungkin dengan kualitas pelayanan nasabah yang maksimal sehingga memiliki kinerja yang memuaskan.

Berkenaan dengan uraian di atas, maka dalam penulisan skripsi ini ingin melakukan analisis **“PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK BRI SEBELUM DAN SESUDAH MENERAPKAN SISTEM ONLINE REAL-TIME.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BRI sesudah mencrapkan sistem online realtime ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini maka dalam penulisannya akan dibatasi :

1. Kinerja keuangan PT.Bank BRI hanya dinilai dari aspek keuangan saja yaitu dinilai dengan rasio CAMEL saja.
2. Dalam penelitian ini, data yang digunakan untuk penelitian adalah data tahun 1997-2001 yang diperoleh dari direktori Bank Indonesia dan prospektus yang diterbitkan Bank BRI Pusat..

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan jurusan akuntansi dan sesuai dengan permasalahan di atas tujuan penelitian ini :

- a.* Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai kinerja bank sesudah diimplementasikannya sistem online real-time.
- b.* Untuk mengkaji bagaimana rasio keuangan, khususnya CAMEL dapat mengukur tingkat keberhasilan kinerja bank.

1.4.2. Manfaat Penelitian

a. Bagi pihak bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini adalah sarana untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh selama kuliah, yang dihubungkan dengan kenyataan yang ada.

1.5 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu proporsi atau kondisi maupun prinsip yang dianggap benar untuk dapat menarik kesimpulan yang bersifat logis dengan cara menguji kebenaran hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan data-data yang ada. Dalam penulisan skripsi ini penulis membuat hipotesis untuk diuji kebenarannya sebagai berikut :

H_{a_1} . Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime.

H_{a_2} . Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NIM sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime.

H_{a_3} . Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPM sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime.

H_{a_1} . Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime.

H_{a_5} . Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime.

H_{a_6} . Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio LDR sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode pengumpulan data

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa data laporan keuangan bank periode tahun 1997-2001 yang terdapat dalam direktori Bank Indonesia dan prospektus yang diterbitkan oleh Bank BRI.. Selain itu data berasal dari buku-buku literatur, jurnal dan bahan pustaka lain.

1.6.2 Jenis Data yang diperlukan

1. Data Umum, data yang memberikan gambaran umum tentang perusahaan yang menjadi objek penelitian :
 - a. Sejarah berdiri dan berkembangnya Bank BRI.
 - b. Struktur Organisasi Bank BRI.
 - c. Produk dan jasa perbankan yang dimiliki dan ditawarkan oleh Bank BRI.
2. Data Khusus, data yang langsung berkaitan dengan permasalahan.

- a. Laporan keuangan Bank BRI berupa neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal.
- b. Data yang digunakan seperti, *return on assets*, modal, aktiva produktif, beban operasional, pendapatan operasional, dana pihak ketiga dan lain sebagainya.

1.7 Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka-angka. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan perbankan.

1.7.1 Analisis Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan CAMEL meliputi :

1. Aspek Permodalan

Aspek permodalan ini ditetapkan berdasarkan *Capital Adequacy Ratio*(CAR) dengan formulasi :

$$CAR = \frac{EquityCapital}{TotalLoan + Securities}$$

Semakin besar angka rasio ini semakin baik kondisi bank tersebut.

2. Aspek Kualitas Asset

Pada aspek kualitas aset ini didasarkan pada rasio pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif yang ditetapkan dengan formulasi :

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

Semakin besar angka rasio ini maka semakin baik kondisi bank tersebut.

3. Aspek Manajemen

Pada aspek manajemen dapat diukur berdasarkan kemampuan manajemen dalam memperoleh margin. hal ini diukur dengan formulasi :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Semakin besar rasio ini maka semakin baik hasilnya.

4. Aspek Rentabilitas

Aspek rentabilitas diukur dengan rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

$$\text{a) Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Semakin besar rasionya maka semakin baik kondisi bank.

$$\text{b) BO/PO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi bank tersebut.

5. Aspek Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dapat diukur dengan rasio :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasionya, maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

1.7.2 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan kesimpulan atas hasil perhitungan oleh analisis kuantitatif agar dapat lebih mudah dimengerti. Untuk menguji perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah menerapkan sistem online real-time maka akan digunakan uji beda dua rata-rata (*T-Test*) untuk sampel kecil ($n < 30$) dan menetapkan nilai α ditetapkan sebesar 5% atau tingkat signifikansi 95%.

Sampel pertama diambil rata-rata perhitungan rasio camel sebelum menerapkan sistem on-line realtime dan sampel kedua diambil dari rata-rata perhitungan rasio camel sesudah menerapkan sistem on-line realtime. Rumus yang digunakan untuk pengujian tersebut adalah dengan menggunakan :

$$T_h = \frac{U_1 - U_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)SD_1^2 + (n_2 - 1)SD_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

U_1 = rata-rata statistik untuk sampel pertama.

U_2 = rata-rata statistik untuk sampel kedua.

SD_1 = standar deviasi untuk sampel pertama.

SD_2 = standar deviasi untuk sampel kedua.

n_1 = jumlah sampel pertama.

n_2 = jumlah sampel kedua.

1.7.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hasil penelitian dengan membuat hipotesis untuk diuji kebenarannya sebagai berikut :

- A. $H_0 = 0$, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank sesudah menerapkan sistem on-line realtime.
- B. $H_a \neq 0$, Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank sesudah menerapkan sistem on-line realtime

Uji T dapat disimpulkan sebagai berikut :

H_0 ditolak bila : $T_{value} < \alpha$ ($\alpha = 0.05$)

H_0 gagal ditolak bila : $T_{value} > \alpha$ ($\alpha = 0.05$)

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara singkat berkenaan dengan gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini akan memuat mengenai konsep dan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini sebagai referensi dalam pembahasan masalah.

BAB III : GAMBARAN UMUM BANK BRI

Bab ini menguraikan tentang sejarah singkat Bank BRI, struktur organisasi dan pengawasan organisasi, kegiatan usaha dan produk-produk Bank BRI dan strategi usaha Bank BRI. Penelitian ini mengambil data sekunder berupa data umum dan data khusus . Data tersebut diperoleh dari direktori Bank Indonesia dan prospektus yang diterbitkan oleh Bank BRI seperti data laporan keuangan bank periode tahun 1997-2001.

BAB IV : ANALISA DATA

Dalam bab ini akan menjabarkan data yang telah diperoleh dan menganalisisnya. Analisa kuantitatif digunakan untuk menganalisa data berupa angka-angka untuk mengetahui tingkat kinerja bank. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan kesimpulan atas hasil perhitungan oleh analisis kuantitatif agar dapat lebih mudah dimengerti.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran, dimana sebagai pernyataan singkat yang mampu menjawab permasalahan yang diangkat dan sebagaimana yang telah dibahas pada bab analisis dan pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Bank dan Fungsi Bank

Ada beberapa definisi bank yang dikemukakan sesuai dengan tahap perkembangan bank. Untuk memberikan definisi tentang bank dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Berikut ini dapat dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian bank, (Stuart, Velyn, Dalam bukunya *Bank Politic*) yaitu;

“Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperoleh dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral”.

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. (Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan)

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Undang-Undang No.10 tahun 1998, Perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan)”

Fungsi bank pada umumnya adalah menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat, memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru, memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2.2. Kegiatan Usaha Bank

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari bidang keuangan. Kegiatan utama suatu bank adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, giro dan kemudian menyalurkan kembali dana yang dihimpun tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit yang diberikan.

2.2.1. Menghimpun Dana dari Masyarakat (*funding*)

Menghimpun dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan pokok tersebut. Pengertian menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk

simpanan giro, deposito dan tabungan. Pembelian dana dari masyarakat ini dilaksanakan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik dan mau menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank. Alternatif simpanan yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah simpanan dalam bentuk giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka dimana masing-masing jenis produk tersebut memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri.

Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa imbalan yang menarik dan menguntungkan. Imbalan jasa tersebut dapat berupa perhitungan bunga bagi bank konvensional. Rangsangan lainnya yang dapat diberikan berupa hadiah, pelayanan yang menarik atau balas jasa lainnya. Semakin menarik dan menguntungkan imbalan yang diberikan, semakin menambah minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

2.2.2. Menyalurkan Dana ke Masyarakat (*lending*)

Menyalurkan dana berarti melemparkan kembali dana yang telah dihimpun melalui simpanan giro, tabungan dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (*lanable fund*). Bagi bank konvensional dalam memberikan pinjaman disamping dibebani oleh adanya bunga, juga dibebani

jasa pinjaman bagi penerima pinjaman (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi.

2.2.3. Memberikan Jasa-Jasa Bank Lainnya (*service*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung kegiatan bank. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan penyimpanan dana dan penyaluran kredit. Banyaknya produk jasa yang ditawarkan tergantung pada kemampuan masing-masing bank. Semakin mampu bank tersebut, maka semakin banyak ragam produk yang ditawarkan. Kemampuan bank dapat dilihat dari segi permodalan, manajemen, serta fasilitas sarana dan prasarana yang dimilikinya.

2.3. Sumber Dana Bank dari Masyarakat (*Dana Pihak Ketiga*)

Bank adalah pelayanan masyarakat dan wadah perantara keuangan masyarakat. Karena itu bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan. Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik.

Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelenggarakan sebaik-baiknya permasalahan keuangannya, merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Itulah sebabnya bank selalu berusaha memberikan pelayanan yang memuaskan pada masyarakat.

Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank seperti giro, deposito dan tabungan.

2.3.1. Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Dalam pelaksanaan tata usaha giro dilakukan melalui suatu rekening yang disebut rekening koran. Rekening ini digunakan juga untuk menatausahakan kredit yang juga diberikan melalui rekening koran.

2.3.2. Deposito

Deposito dalam Undang-Undang No.10 tahun 1998, dinyatakan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Berdasarkan jangka waktu tertentu dimana dana itu mengendap, bank akan mempunyai suatu jangka yang cukup lama menggunakan dana deposito

untuk keperluan pemberian kredit atau investasi lain jangka pendek yang menghasilkan. Kepastian dana tersebut dapat dipergunakan oleh bank adalah karena ada jangka waktu tertentu yang menyakinkan bank bahwa dana itu tidak akan ditarik, kecuali pada saat jatuh tempo.

2.3.3. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat antara pihak bank dengan si penabung. Kemudian dalam hal sarana atau alat penarikan juga tergantung dengan perjanjian antara keduanya, yaitu bank dan penabung.

2.4. Tingkat Suku Bunga Kredit

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Tinggi rendahnya tingkat suku bunga kredit tergantung oleh tinggi rendahnya bunga simpanan. Dalam penelitian ini variabel tingkat suku bunga kredit menggunakan pendapatan bunga kredit yang diterima. Hal ini karena tingkat suku bunga kredit akan menentukan

besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh pihak bank. Besar kecilnya tingkat suku bunga setiap bank berbeda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga simpanan. Namun apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit maka bunga simpanan akan turun.

b. Total Biaya dana

Total biaya dana merupakan yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan, maupun deposito. Semakin besar bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan maka semakin tinggi pula biaya dananya demikian sebaliknya.

Tingkat suku bunga kredit akan mempengaruhi pendapatan bunga kredit yang akan diterima oleh suatu bank. Pendapatan bunga kredit merupakan sumber pendapatan terbesar, serta mempunyai peranan penting dalam penentuan rentabilitas kegiatan pemberian kredit. Oleh karena itu pendapatan bunga dari kredit yang dihasilkan suatu bank, sebaiknya dapat

dikelola dengan baik dan dapat menutup biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan operasinya.

2.5. Laporan Keuangan Bank

Laporan Keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya dua macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi. Hal ini disebabkan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan laporan laba-rugi. Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu bank yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi.

2.5.1. Neraca

Neraca suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun pembukuan pada akhir tahun (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal disajikan pada sisi pasiva.

2.5.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi suatu bank menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu. Sebagaimana halnya dengan neraca, laporan laba rugi biasanya disusun setiap akhir tahun pembukuan (31 desember). Dalam laporan rugi laba disusun jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang terjadi selama satu tahun yaitu mulai tanggal 1 januari – 31 desember. Apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah biaya akan menghasilkan laba, sedangkan jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya maka perusahaan mengalami kerugian.

2. 6. Manfaat dan Tujuan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum mempunyai tujuan dan manfaat diantaranya :

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi dasar apakah manajemen berhasil atau tidak dalam bidang manajemen keuangan khususnya dan hal ini akan tergambar dari laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen.

2.7. Pihak – Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan oleh perusahaan. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2.7.1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan. Selain itu dengan diumumkannya laporan keuangan secara luas, maka bonafiditas dari bank yang bersangkutan akan diketahui dengan mudah, sehingga bagi calon debitur akan dapat memilih bank mana yang akan mampu membiayai proyeknya.

2.7.2. Bagi Pemegang saham

Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut. Jika dianggap tidak memuaskan maka kemungkinan manajemen yang ada sekarang segera akan diganti dan sebaliknya. Penilaian pemegang saham akan lebih ditekankan pada kemampuan manajemen dalam mengembangkan modalnya untuk memperoleh laba yang rasional, dan kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mendukung perkembangan usahanya.

2.7.3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, baik bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu. Mengingat kedudukannya yang sangat strategis, maka Bank Indonesia perlu mengadakan pengawasan dan pembinaan yang intensif terhadap bank-bank pemerintah maupun bank-bank swasta.

2.7.4. Manajemen Bank

Untuk menilai manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan, kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

2.8 Macam-macam Rasio Keuangan

Terdapat beragam rasio keuangan karena rasio tersebut dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Apabila dilihat dari sumbernya dapat digolongkan ke dalam tiga golongan, yaitu (Riyanto, 1997 :330) :

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance sheet Ratio*) adalah rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid-test ratio*, *current assets to total assets ratio*, dan lain sebagainya.
2. Rasio-rasio laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratio*) adalah rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit margin*, *net operating ratio*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio Antar-Laporan (*Inter-Statement ratio*) adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lain yang berasal dari *income statement*, misalnya *assets turn over*, *inventory turn over*, *receivable turn over* dan lain sebagainya.

Ada pula pengelompokan rasio-rasio tersebut ke dalam rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Riyanto, 1997 : 331)

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan, misalnya *current ratio*, *acid-test ratio*.

2. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, misalnya *debt to total assets ratio*, *net worth debt ratio*, dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio Aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya, misalnya *inventory turnover*, *average collection period* dan lain sebagainya.
4. Rasio Profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan, misalnya profit margin on sales, return on total assets, return on net worth dan lain sebagainya.

2.9 Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Bank

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibanding analis yang hanyadidasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Analisis rasio keuangan dapat meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisis mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya di dalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan berdasarkan laporan performa atau proyeksi, dan dapat diperbandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu.

Kedua, perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain sejenis seorang analis dapat memberikan pertimbangan realistis.

2.10 Analisis Penilaian Kinerja Bank menurut Metode CAMEL

Metode CAMEL adalah suatu metode penilaian tingkat kesehatan atau kinerja bank yang meliputi 5 aspek yaitu :

1) Aspek Permodalan

Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Dengan ketentuan angka kredit yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

CAR = 0 atau negatif, angka kredit = 0. Setiap kenaikan 0,1% angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot kecukupan modal adalah 25%.

2) Aspek Kualitas Aset

Pada aspek kualitas ini merupakan penilaian jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Pada aspek kualitas aset ini didasarkan pada rasio pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif. Rasio ini dapat dilihat pada neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia. Angka kredit rasio kualitas aset dihitung sebagai berikut :

NIM = 0 atau negatif, angka kredit = 0. Setiap kenaikan 0,1% angka kredit ditambah dengan 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk NIM adalah 25%.

3) Aspek Kualitas Manajemen

Aspek kualitas manajemen diukur berdasarkan kemampuan dalam memperoleh margin (Net Profit Margin). Angka kredit rasio kualitas asset dihitung sebagai berikut :

NPM = 0 atau negatif, angka kredit = 0. Setiap kenaikan 0,1% angka kredit ditambah dengan 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk NPM adalah 25%.

4) Aspek Rentabilitas

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Metode penilaiannya dengan membandingkan laba terhadap total aset (ROA) dan membandingkan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO). Perhitungan angka kredit dilakukan sebagai berikut :

- ROA sebesar 10% atau lebih, nilai kredit = 0. Setiap kenaikan 0,015% angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot untuk ROA adalah 5%.
- Rasio BO/PO 100% atau lebih, nilai kredit = 0. Setiap penurunan sebesar 0,08% angka kredit ditambahkan 1 dengan maksimum 100. Selanjutnya, bobot CAMEL untuk rasio BO/PO adalah sebesar 5%.

5) Aspek Likuiditas

Pada aspek likuiditas ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui. Perhitungan angka kredit sebagai berikut :

- Rasio LDR 110% atau lebih, nilai kredit = 0
- Rasio LDR di bawah 110%, angka kredit 100.

Selanjutnya, bobot CAMEL untuk rasio LDR adalah sebesar 5%.

Nilai CAMEL secara keseluruhan ditetapkan dalam 4 golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81-100	Sehat
66-<81	Cukup sehat
51-<66	Kurang sehat
0-<51	Tidak sehat

2.11 Sistem Real-time Online

2.11.1 Pengertian Sistem online real-time

Sistem online real-time berkaitan dengan kinerja pemrosesan data selama masa yang sebenarnya dalam bisnis atau proses fisik yang terjadi, agar hasil dari pemrosesan data dapat digunakan untuk mendukung penyelesaian proses dengan segera, bukan secara periodik yang dilakukan dengan menggunakan perlengkapan atau peralatan yang berada di bawah kendali CPU.

2.10.2 Alasan Menerapkan Sistem On-line realtime

Implementasi sistem ini akan sangat berpengaruh pada bisnis dan pelanggan dalam era informasi yang sarat dengan perubahan yang cepat.

Peningkatan fungsi teknologi informasi akan memberikan manfaat yaitu :

1. meningkatkan efektivitas operasional.
2. mengurangi resiko operasional.
3. meningkatkan mutu pelayanan produk dan jasa terhadap nasabah.
4. mengurangi time lag.
5. serta meningkatkan kemudahan akses perbankan elektronik bagi nasabah.

Dengan mendapatkan beberapa manfaat di atas, diharapkan kinerja bank meningkat akibat semakin besarnya dana pihak ketiga yang didapatkan dan meningkatnya efisiensi operasional.

2.10.3 Implementasi Sistem Online Real-time

BRI mengerti benar pengaruh teknologi informasi terhadap bisnis dan pelanggan dalam era informasi yang sarat dengan perubahan yang cepat. Oleh karena itu, BRI bertekad memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dengan dukungan teknologi yang up to date. Semua itu direncanakan secara hati-hati dan matang melalui *IT-Plan* BRI.

Dengan pemanfaatan 25.583 komputer di seluruh jaringan kerjanya, maka dalam hal penggunaan komputer, BRI merupakan institusi perbankan terbesar di Indonesia, dan nomor 3 di ASEAN dan Hongkong. Untuk mengantisipasi perkembangan teknologi informasi di masa mendatang, BRI telah mengelompokkan arsitektur teknologinya ke dalam *Core Banking System, Banking Delivery Systems, dan Management Support Systems*.

Dalam memenuhi tuntutan nasabah, menjamin fleksibilitas pelayanan nasabah dan sekaligus menekan biaya operasional, BRI secara intensif mengembangkan dua jenis *Banking Delivery System* yaitu : *Conventional Outlet* berupa Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan BRI Unit, serta e-Outlet berupa ATM, *Phone Banking, Point Of Sales, Internet Banking, dan Mobile Banking*.

Pada tahun 2003, seluruh Kantor Cabang BRI, 213 Kantor Cabang Pembantu, dan 1047 Kantor BRI Unit, akan terhubung secara realtime online dalam *integrated network system*. Unit-unit kerja BRI akan terhubung

ke satu centralized database yang tersimpan dalam IBM AS/400, melalui broadband VSAT (*Very Small Aperture Terminal*), frame relay, dan bahkan web (internet). Di masa mendatang, BRI juga mengembangkan VOIP (*Voice OverInternet Protocol*). Dengan dukungan 140 Kanca Devisa dan Money Changer yang on-line saat ini, menjadikan BRI sebagai bank yang tidak hanya siap di pasar nasional melainkan juga berpotensi besar dalam bisnis devisa.

Untuk lebih memperluas jangkauan pelayanan, BRI juga secara intensif mengembangkan *electronic outlet* sebagai “pendamping” outlet konvensional (Kantor Cabang). Hingga akhir 2002 BRI mengoperasikan 582 buah ATM BRI yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dalam hal perluasan jangkauan pelayanan ATM, BRI juga menjalin kerjasama dengan bank-bank anggota ATM Bersama dan ATM Link. Dengan demikian, aliansi strategis BRI dengan sekitar 32 bank lain menjadikan BRI siap melayani nasabah di 6100 unit *shared* ATM di seluruh Indonesia, non stop 24 jam sehari, 7 hari seminggu.

Untuk menjamin keamanan data dan kelangsungan pelayanan transaksi nasabah, BRI telah menerapkan hot back-up system yang terletak di lokasi lain yang dianggap aman, di luar kantor pusat BRI, untuk menyimpan 100% copy data nasabah dan transaksi nasabah. Sehingga dalam keadaan darurat, misalnya terjadi kerusakan server di kantor pusat, maka back-up server

secara otomatis mengambil alih fungsi server kantor pusat, untuk menjaga pelayanan transaksi.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Bank BRI Tbk.

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmdja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofdeen* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Bank ini berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank BRI. Di kalangan masyarakat pada masa itu dikenal sebagai bank priyayi, karena selain milik dan didirikan oleh pegawai pangreh praja yang dikenal sebagai kaum priyayi juga karena tujuan utama pendirian bank ini adalah untuk membantu para priyayi bangsa Indonesia pribumi agar tidak jatuh dalam cengkeraman para pelepas uang atau rentenir.

Pada periode setelah kemerdekaan Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa Bank BRI adalah Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dengan adanya perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah

perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu, melalui PERPU No.41 tahun 1960, dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari Bank BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No.9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, Pemerintah mengeluarkan Penpres No.17 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan diintegrasikan dengan nama Bank Indonesia Unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia Unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

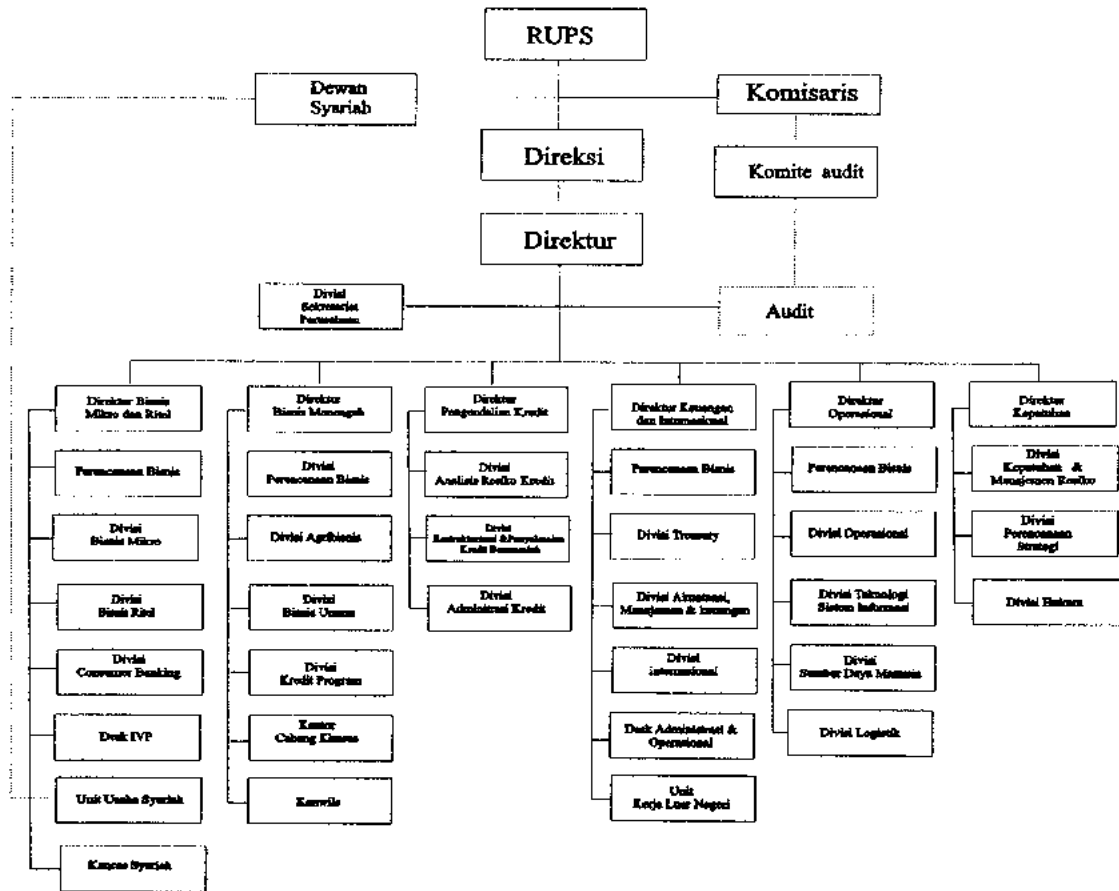
Berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No.13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, Bank Indonesia dikembalikan fungsinya sebagai Bank Sentral, dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No.21 tahun 1968, tugas-tugas pokok Bank BRI sebagai Bank Umum ditetapkan kembali.

Mengingat Bank BRI didirikan berdasarkan Undang-Undang No.21 tahun 1968 tanggal 18 Desember 1968, maka berdasarkan pasal 45 Undang-Undang No.7 tahun 1967 tanggal 30 Desember 1967 tentang Perbankan jo. Pasal 55 Undang-Undang No.7 tahun 1992 tanggal 25 maret 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank BRI dapat menjalankan kegiatan usahanya di bidang perbankan.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No.21 tahun 1992 status Bank BRI berubah menjadi PT Bank BRI Tbk. (persero) dan kepemilikannya masih 100% di tangan Pemerintah.

Perubahan Bank BRI menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (persero) tersebut dituangkan dalam Akte Pendirian No.113 tanggal 31 Juli 1992, yang dibuat dihadapan Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992 dan telah didaftarkan dalam buku register pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah No.2155/1992 pada tanggal 15 Agustus 1992, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.73, Tambahan No.3A tanggal 11 September 1992.

3.2. Struktur Organisasi PT Bank BRI Tbk.



Gbr 3.1. Struktur Organisasi PT Bank BRI Tbk.

3.3. Pengurus dan Pengawasan Organisasi

Untuk mencapai tujuan perusahaan perlu adanya suatu badan ataupun dewan yang bertugas sebagai pengurus dan pengawas pada sebuah perusahaan. Adapun pengurusan bank BRI menurut Undang-Undang di Indonesia, Dewan Komisaris dan Direksi adalah terpisah dan jabatan ini tidak boleh dirangkap oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut.

Dewan Komisaris tugas utamanya adalah memberikan pengarahan atau nasehat dan rekomendasi bagi para pemegang saham dan direksi serta mengawasi kebijakan yang dilakukan oleh direksi. Dewan Komisaris paling sedikit terdiri dari dua orang anggota, termasuk Komisari Utama. Anggota Dewan Komisaris dipilih dan disetujui oleh Pemegang saham Dwiwarna dan ditunjuk serta diberhentikan melalui pemungutan suara pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Anggota Komisaris dan Direksi sehingga susunan anggota Komisaris dan Direksi Bank BRI adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Prof. Dr. Sukanto Reksohadiprojo

Komisaris : Ferdinand Nainggolan, SE, Dipl, MS, MBA

Komiasris : DR Arbali Sukanal, MBA

Komisaris : Syahrial Hamid S.H., MSLS

Direksi BRI dikelola oleh Direksi yang menjalankan tugasnya dengan mengutamakan kepentingan Bank BRI. Menurut Peraturan perbankan Indonesia, Direksi setidaknya terdiri dari paling sedikit tiga anggota Direksi dipilih dan disetujui oleh pemegang saham Dwiwarna dan diangkat serta diberhentikan melalui pengambilan suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Direksi :

Direktur Utama	: Sofyan Basyir, SE
Direktur Operasional	: Ahmad Askandar, SE
Direktur Keuangan dan Internasional	: Ir. Wayan Alit Antara
Direktur Bisnis Menengah	: Drs. Akhmad Amien Mastur, MBA
Direktur Bisnis Mikro dan Ritel	: Ir. Krisna Wijaya, MM
Direktur Pengendalian Kredit	: Ir. Gayatri Rawit Angreni, MBA
Direktur Kepatuhan	: Ir. Hendrawan Tranggana, MBA

3.4. Kegiatan Usaha dan Produk-Produk Bank BRI

3.4.1. Kegiatan Usaha Bank BRI

Seperti yang diketahui, tugas bank menjadi perantara antara nasabah yang menyimpan uang dan debitur yang meminjam uang. Bank BRI diakui sebagai salah satu bank di Indonesia dengan sistem terbesar untuk pembiayaan mikro dan pertumbuhan sektor konsumen, perusahaan kecil dan menengah (UKM) dan agribisnis.

Kegiatan Bank BRI dilaksanakan untuk melayani berbagai kebutuhan nasabah peminjam dan penyimpan yang berbeda-beda. Kegiatan usaha utama dibidang simpanan dan pinjaman dilaksanakan melalui segenap jajaran unit kerja Bank BRI, dengan pembagian kerja sebagai berikut:

a. Kegiatan usaha di bidang Mikro

Kegiatan usaha di bidang ini dikelola oleh Divisi Bisnis Mikro di Kantor Pusat dan dilaksanakan di BRI Unit. Sektor Bisnis Mikro menyediakan fasilitas kredit hingga dalam jumlah Rp50 juta kepada nasabah yang dikategorikan sebagai pengusaha mikro dan perorangan yang berpenghasilan rendah. Selain memberikan fasilitas pinjaman, kegiatan bisnis mikro juga menerima simpanan masyarakat dalam bentuk produk-produk simpanan yang ditawarkan oleh BRI unit.

b. Kegiatan usaha di bidang Ritel

Kegiatan di bidang ritel dikelola oleh Divisi Bisnis Ritel di Kantor Pusat dan dilaksanakan melalui segenap jajaran Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Kegiatan usaha ini menyediakan fasilitas pinjaman kredit dengan jumlah sampai dengan Rp 5 miliar kepada nasabah bisnis kecil dan perorangan.

c. Kegiatan Usaha di bidang Komersial

Kegiatan di bidang komersial dikelola oleh Divisi Bisnis Umum dan dilaksanakan melalui segenap jajaran Kantor Wilayah dan Kantor Cabang. Kegiatan usaha ini menyediakan fasilitas kredit dengan jumlah sampai Rp 50 miliar kepada nasabah-nasabah yang bergerak dalam bidang usaha komersial (diluar sektor usaha agribisnis) yang masuk dalam kategori usaha menengah.

d. Kegiatan Usaha di bidang Korporasi

Kegiatan usaha ini sekarang dikelola dan dilaksanakan oleh Divisi Bisnis Umum di Kantor Pusat. Kegiatan usaha ini mengelola kredit-kredit korporasi yang telah diberikan kepada nasabah korporasi yang telah ada sejak sebelum Bank BRI direkapitalisasi.

c. Kegiatan Usaha Agribisnis

Kegiatan ini dikelola oleh Divisi Agribisnis di Kantor Pusat, dan dilaksanakan oleh segenap jajaran melalui jajaran Kantor Wilayah dan

Kantor Cabang. Kegiatan agribisnis menyediakan fasilitas kredit di atas Rp 5 miliar kepada nasabah-nasabah yang bergerak dalam usaha di sektor agribisnis.

d. Kegiatan Usaha Kredit Program

Kegiatan usaha ini dikelola oleh Divisi Kredit Program di Kantor Pusat, dan dilaksanakan melalui jajaran Kantor Cabang, dan BRI Unit. Fasilitas kredit yang disediakan merupakan kredit-kredit dalam berbagai jumlah kepada sektor usaha mikro, kecil dan menengah dalam kaitannya dengan berbagai program Pemerintah, terutama dalam sektor agribisnis.

e. Kegiatan Usaha *Consumer Banking*

Kegiatan usaha ini dikelola oleh Divisi *Consumer Banking* di Kantor Pusat, dan dilaksanakan melalui segenap jajaran Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu dalam kegiatan di bidang *Consumer Banking*, Bank BRI menyediakan dan menawarkan produk-produk pinjaman seperti kredit kendaraan bermotor, kredit rumah dan kredit talangan haji kepada nasabah perorangan. Selain produk pinjaman, kegiatan usaha ini juga menawarkan berbagai bentuk simpanan baik untuk nasabah perorangan maupun perusahaan.

f. Kegiatan Usaha Perbankan Syariah

Kegiatan usaha perbankan Syariah dikelola oleh Unit Usaha Syariah yang menawarkan berbagai jasa pembiayaan, pendanaan dan lainnya dengan struktur yang sesuai dengan prinsip Syariah Islam.

3.4.2. Produk-produk Bank BRI

Bank BRI menawarkan berbagai macam produk dan jasa keuangan bagi nasabah perorangan, termasuk produk simpanan dan produk pinjaman.

Produk-produk yang ditawarkan Bank BRI diantaranya adalah:

- a. Produk-produk Simpanan : Rekening tabungan (Simpedes, simaskot, BritAma Rupiah, BritAma Dollar), Giro, Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito yang dilayani secara on-line realtime di seluruh kanca BRI.
- b. Produk-produk Pinjaman : Kredit Kendaraan Bermotor, Kredit Kepemilikan Rumah, dan Kredit Talangan Haji.
- c. Produk-produk lainnya : Kartu Debit, Kartu Kredit, BriVestama, Jasa Pembayaran Tagihan, Jasa Pengiriman dana, dan *Safe Deposit Boxes*.

3.5. Strategi Usaha Bank BRI

Tujuan Bank BRI adalah untuk memantapkan posisi terdepannya dalam bidang usaha inti sambil terus memanfaatkan pengalaman dan sejarahnya untuk menjadi penyedia jasa perbankan terkemuka bagi berbagai segmen nasabah. Kunci utama dari strategi pertumbuhan Bank BRI adalah sebagai berikut:

- a. Tetap fokus pada bidang usaha inti
- b. Memperluas jangkauan dalam wilayah pertumbuhan
- c. Meningkatkan dan memperkuat sistem manajemen risiko
- d. Meningkatkan efisiensi operasi melalui penggunaan teknologi

Seiring dengan pengembangan usahanya Bank BRI mempunyai strategi baru di bidang usahanya untuk memperkokoh ketahanan bank dalam jangka panjang. Sesuai dengan *Corporate Plan BRI*, maka ditetapkan kegiatan usahanya menjadi tiga *strategic business* unit yaitu:

a. *Commercial and Retail Banking (CRB)*

Kantor BRI yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia merupakan satu kesatuan dan merupakan kekuatan tersendiri yang selalu ditingkatkan peranannya. Untuk itu salah satu strategi usaha yang ditempuh BRI adalah peningkatan efisiensi dalam sistem pelayanan dan peningkatan kualitas resiko usaha melalui unit kerja yang bertindak sebagai *financial intermediary*. BRI akan memanfaatkan jaringan kerjanya untuk menyerap

sebagian besar usaha dengan memberikan pelayanan berupa pemberian fasilitas kredit maupun jasa pelayanan bank lainnya.

b. *Unit Retail Banking (URB)*

Unit Retail Banking merupakan strategi usaha yang akan diterapkan untuk mengembangkan BRI unit yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya meliputi seluruh pelosok pedesaan dan bertujuan untuk mendukung program pemerintah dan membangun ekonomi pedesaan.

c. *Corporate dan Internasional Banking*

Corporate dan Internasional Banking dimaksudkan untuk mendukung nasabah BRI yang berskala besar atau korporasi serta kegiatan perdagangan Internasional yang dilakukan melalui BRI.

3.6 Sejarah Singkat Proses Implementasi Sistem on-line realtime

Seiring dengan tumbuhnya komitmen BRI terhadap nasabah untuk dapat melayani dengan lebih baik melalui jaringan yang luas (ada di mana-mana), kemudahan serta memberikan banyak manfaat pada tanggal 2 Juli 1999 BRITAMA pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat. Dalam era persaingan yang semakin ketat, salah satu cara untuk meningkatkan daya saing perusahaan adalah dengan cara menghadirkan produk yang berkualitas tinggi. Keberadaan produk tersebut sangat penting artinya bagi perusahaan, karena dengan produk dapat berperan membantu perusahaan untuk mempertahankan posisi *market share* dan membantu perusahaan dalam mempertahankan posisi industrinya.

Melalui Surat Edaran Nose : S.28-DIR/RTL/DJS/06/99, tanggal 16 juni 1999 telah diluncurkan produk baru dengan nama BRITAMA (Tabungan Bank Rakyat Indonesia). Tujuan dari peluncuran produk tersebut antara lain untuk menggantikan produk yang sudah ada yaitu TABANASBRI yang dinilai kurang tepat dalam memilih pasar sasaran. Dengan alasan tersebut maka dipandang perlu untuk melakukan *Repositioning* dengan mengalihkan ke segmen baru melalui perluasan pasar sasaran. Untuk mendukung keberhasilan *repositioning* tersebut dilakukan dengan menyediakan fasilitas *on-line*, ATM yang tersebar di 27 propinsi dan penambahan *features* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan

yang mampu memberikan *reliability*, *responsiveness* dan *assurance* kepada nasabah.

Pengembangan IT BRI dilakukan dan didasarkan kepada *Business Plan* dan *Information technology strategic Plan* yang telah disusun sebelumnya. Strategi pengembangan IT di BRI dibuat sesuai tuntutan bisnis dan dijalankan secara bertahap sesuai kebutuhan untuk memperoleh *total cost ownership* yang *reasonable*. Rencana investasi 3 tahun berdasarkan Business Plan awal (2000-2003) adalah Rp764 miliar untuk on-line realtime 250 jaringan atau biaya rata-rata Rp 3,05 miliar per jaringan.

3.7 Obyek Data Penelitian Bank BRI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca, laporan laba-rugi dan catatan laporan keuangan lainnya pada periode 1997-2001. Data yang digunakan dalam penelitian ini seperti, *return on assets*, modal, aktiva produktif, dana pihak ketiga, *net income*, *total assets*, pendapatan operasional dan biaya operasional di peroleh dari prospektus lengkap yang diterbitkan oleh bank BRI dan direktori Bank Indonesia. . Data-data dalam penelitian tersebut dapat dilihat dalam rekapitulasi data yang disajikan dalam lampiran1.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, akan dilakukan analisis dari hasil penelitian melalui data-data keuangan Bank BRI pada periode 1997-2001. Metode yang digunakan adalah dengan rasio keuangan CAMEL. Metode ini akan digunakan untuk dapat menghasilkan suatu analisis yang baik sehingga dapat memberikan jawaban atas pokok masalah serta menguji hipotesis yang telah diajukan dimuka.

4.1 Analisis Kuantitatif

Rasio Keuangan CAMEL, Unsur-unsur yang dinilai dalam CAMEL ini terdiri :

1. Capital / Permodalan yang dimiliki suatu bank.
2. Kualitas asset yang ada.
3. Manajemen suatu bank.
4. Rentabilitas / Earning yang diperoleh.
5. Likuiditas.

4.1.1 Analisis Kinerja Sebelum Menerapkan Sistem On-line Realtime

A. Aspek Permodalan

- Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{EquityCapital}}{\text{TotalLoan} + \text{Securities}} \times 100\% \\ &= \frac{1.417.236}{27.864.915} \times 100\% \\ &= 5,08\% \end{aligned}$$

- Tahun 1998

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{EquityCapital}}{\text{TotalLoan} + \text{Securities}} \times 100\% \\ &= \frac{-24.581.993}{25.925.000} \\ &= -94,81\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tahun 1997, menunjukkan kemampuan permodalan Bank BRI yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga cukup baik karena semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank tersebut. Setiap kenaikan 0.1% angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Berbeda dengan tahun 1997, tahun 1998 CAR Bank BRI merosot negatif dan menunjukkan semakin memburuknya kinerja bank tersebut.

Tabel 4.1.1.1
Equity of Capital Bank BRI
(dalam jutaan Rp)

Tahun	1997	1998
Modal disetor	1,000,000	1,728,000
Cadangan umum	-	-
Cadangan lainnya	-	-
Laba tahun lalu	176,229	241,007
Laba tahun berjalan	241,007	-26,551,000
Total	1,417,236	-24,581,993

B. Aspek Kualitas Asset

- Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Net Interest Margin} &= \frac{\text{Pendapatan bungabersih}}{\text{Totalaktivaproduktif}} \\ &= \frac{1.588.666}{30.070.134} \\ &= 0,053 \end{aligned}$$

- Tahun 1998

$$\begin{aligned} \text{Net Interest Margin} &= \frac{\text{Pendapatan bungabersih}}{\text{Totalaktivaproduktif}} \\ &= \frac{-1.634.000}{31.801.000} \\ &= -0,051 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan *Net Interest Margin* tahun 1997, menunjukkan kualitas asset Bank BRI dalam memperoleh pendapatan bunga bersih kurang baik karena dari rasio *Net Interest Margin* menunjukkan angka kurang dari 1. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank tersebut.. Berbeda dengan tahun 1997, tahun 1998 *Net Interest Margin* Bank BRI merosot negatif dan menunjukkan semakin memburuknya kualitas asset bank tersebut.

Tabel 4.1.1 2
Total aktiva produktif
(dalam jutaan Rp)

Tahun	1997	1998
Kredit yang diberikan	25,821,860	21,339,000
Surat-surat berharga	2,043,055	4,586,000
Penempatan pada bank lain	2,057,434	5,796,000
Penyertaan	147,785	80,000
Total aktiva produktif	30,070,134	31,801,000

C. Aspek Manajemen

- Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Lababersihsebelum pajak}}{\text{Pendapatan operasional}} \\ &= \frac{344.975}{1.810.452} \\ &= 0,190 \end{aligned}$$

- Tahun 1998

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Lababersihsebelum pajak}}{\text{Pendapatan operasional}} \\ &= \frac{-26.551.000}{-1.280.000} \\ &= 20,742 \end{aligned}$$

Aspek manajemen diukur berdasarkan kemampuan dalam memperoleh margin. Dari perhitungan *Net Profit Margin* tahun 1997, menunjukkan angka 0,190 lebih kecil daripada *Net Profit Margin* tahun 1998 sebesar 20,742. Karena net income dan operating income tahun 1998 negatif sehingga menghasilkan angka positif 20,742 . Namun angka ini tidak mengindikasikan peningkatan kinerja bank BRI. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan manajemen. Hal ini berarti ada penurunan kemampuan manajemen dalam memperoleh margin laba.

D. Aspek Rentabilitas

- Tahun 1997

$$\begin{aligned}
 \text{a) ROA} &= \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAsset}} \times 100\% \\
 &= \frac{344.975}{34.081.258} \times 100\% \\
 &= 1,01\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) BO/PO} &= \frac{\text{BebanOperasional}}{\text{Pendapatan Operasioanal}} \\
 &= \frac{4.804.035}{1.810.452} \\
 &= 2,65
 \end{aligned}$$

- Tahun 1998

$$\begin{aligned}
 \text{a) ROA} &= \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAsset}} \times 100\% \\
 &= \frac{-26.551.000}{34.125.000} \times 100\% \\
 &= -77,81\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) BO/PO} &= \frac{\text{BebanOperasional}}{\text{Pendapatan Operasioanal}} \\
 &= \frac{13.435.000}{-1.280.000}
 \end{aligned}$$

= -10,50

Dari perhitungan rasio ROA di atas, return on asset Bank BRI pada tahun 1997 sebesar 1,01% yang menunjukkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba selama tahun 1997 cukup baik. Berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun 1998 rasio return on asset Bank BRI mengalami penurunan yang drastis hingga mencapai angka negatif sebesar -77,81%. Semakin besar rasio ROA semakin baik pula kinerja Bank tersebut.

Rasio BO/PO tahun 1997 sebesar 2,65 yang menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan perusahaannya. Dibandingkan dengan tahun 1997, BO/PO tahun 1998 menjadi -10,50 yang berarti naiknya beban operasional bank diikuti dengan menurunnya pendapatan operasional hingga rasio BO/PO menjadi negatif. Semakin kecil angka rasio BO/PO maka semakin baik kondisi bank tersebut.

E. Aspek Likuiditas

- Tahun 1997

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{TotalLoan}}{\text{TotalDeposit}} \times 100\%$$

$$= \frac{25.821.860}{19.300.168} \times 100\%$$

$$= 133,79\%$$

- Tahun 1998

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{TotalLoan}}{\text{TotalDeposit}} \times 100\%$$

$$= \frac{21.339.000}{42.727.000} \times 100\%$$

$$= 49,94\%$$

Rasio *Loan to Deposit* Bank BRI tahun 1997 sebesar 133,79% merupakan angka yang kurang baik karena semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk pula tingkat likuiditas Bank BRI dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang diberikan kepada para debiturnya.

Sedangkan LDR Bank BRI tahun 1998 mengalami kemajuan hingga mencapai angka 49,94% yang berarti naik jumlah dana pihak ketiga yang masuk. Angka rasio ini menunjukkan naiknya minat masyarakat untuk menabung di Bank BRI akibat tingginya suku bunga tabungan yang ditetapkan oleh Bank BRI.

Tabel 4.1.1. 3
Total deposit
 (dalam jutaan Rp)

Tahun	1997	1998
Giro	3,213,781	5,838,000
Tabungan	8,863,124	13,216,000
Deposito berjangka	6,137,148	21,415,000
Sertifikat deposito	1,086,115	2,258,000
Total Deposit	19,300,168	42,727,000

4.1.2 Analisis Kinerja Sesudah Menerapkan Sistem On-line Realtime

A. Aspek Permodalan

- Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{EquityCapital}}{\text{TotalLoan} + \text{Securities}} \times 100\% \\ &= \frac{29.460.000}{24.982.000} \times 100\% \\ &= 117,92\% \end{aligned}$$

- Tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{EquityCapital}}{\text{TotalLoan} + \text{Securities}} \times 100\% \\ &= \frac{32.195.000}{32.075.000} \times 100\% \\ &= 100,37\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank BRI menunjukkan angka 117,92% untuk tahun 2000 dan 100,37% tahun 2001 yang mencerminkan kinerja aspek permodalan Bank BRI baik sekali karena semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja bank.

Tabel 4.1.2.1
Equity of Capital Bank BRI
(dalam juta Rp)

Tahun	2000	2001
Modal disetor	30,792,000	30,792,000
Cadangan umum	-	-
Cadangan lainnya	-	-
Laba tahun lalu	-1,671,000	339,000
Laba tahun berjalan	339,000	1,064,000
Total	29,460,000	32,195,000

B. Aspek Kualitas Asset

- Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Net Interest Margin} &= \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total aktiv produktif}} \\ &= \frac{2.793.000}{33.154.000} \\ &= 0,084 \end{aligned}$$

- Tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{Net Interest Margin} &= \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total aktiv produktif}} \\ &= \frac{4.962.000}{43.097.000} \\ &= 0,115 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan *Net Interest Margin* tahun 2000, menunjukkan kualitas asset Bank BRI dalam memperoleh pendapatan bunga bersih kurang baik karena dari rasio *Net Interest Margin* menunjukkan angka kurang dari 1. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank tersebut.. Berbeda dengan tahun 2000, tahun 2001 NIM Bank BRI naik sebesar 0,031 namun belum baik karena masih di bawah angka 1.

Tabel 4.1.2.2
Total aktiva produktif
(dalam jutaan Rp)

Tahun	2000	2001
Kredit yang diberikan	24,259,000	29,566,000
Surat-surat berharga	723,000	2,509,000
Penempatan pada bank lain	8,129,000	10,977,000
Penyertaan	43,000	45,000
Total aktiva produktif	33,154,000	43,097,000

C. Aspek Manajemen

- Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Lababersihsebelum pajak}}{\text{Pendapatan operasional}} \\ &= \frac{336.000}{3.547.000} \\ &= 0,094 \end{aligned}$$

- Tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Lababersihsebelum pajak}}{\text{Pendapatan operasional}} \\ &= \frac{1.141.000}{6.115.000} \\ &= 0,186 \end{aligned}$$

Aspek manajemen diukur berdasarkan kemampuan dalam memperoleh margin. Dari perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2001, menunjukkan angka 0,186 lebih baik daripada *Net Profit Margin* tahun 2000 yang hanya sebesar 0,094. semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan manajemen.

D. Aspek Rentabilitas

- Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{a) ROA} &= \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAsset}} \times 100\% \\ &= \frac{336.000}{66.334.000} \times 100\% \\ &= 0,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) BO/PO} &= \frac{\text{BebanOperasional}}{\text{Pendapatan Operasioanal}} \\ &= \frac{8.704.000}{3.547.000} \\ &= 2,45 \end{aligned}$$

- Tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{a) ROA} &= \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAsset}} \times 100\% \\ &= \frac{1.141.000}{76.195.000} \times 100\% \\ &= 1,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) BO/PO} &= \frac{\text{BebanOperasional}}{\text{Pendapatan Operasioanal}} \\ &= \frac{9.402.000}{6.115.000} \\ &= 1,54 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio ROA di atas, return on asset Bank BRI pada tahun 2000 sebesar 0,51% yang menunjukkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba selama tahun 2000 kurang baik. Berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun 2001 rasio return on asset Bank BRI mengalami kenaikan 0,99 menjadi 1,50% Semakin besar rasio ROA semakin baik pula kinerja Bank tersebut.

Rasio BO/PO tahun 2000 sebesar 2,45 yang menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan perusahaannya. Dibandingkan dengan tahun 2000, BO/PO tahun 2001 turun menjadi 1,54 yang berarti naiknya pendapatan operasional bank. Semakin kecil angka rasio BO/PO maka semakin baik kondisi bank tersebut.

E. Aspek Likuiditas

- Tahun 2000

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{TotalLoan}}{\text{TotalDeposit}} \times 100\%$$

$$= \frac{24.259.000}{49.217.000} \times 100\%$$

$$= 49,29\%$$

- Tahun 2001

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{TotalLoan}}{\text{TotalDeposit}} \times 100\%$$

$$= \frac{29.566.000}{57.759.000} \times 100\%$$

$$= 51,19\%$$

Rasio *Loan to Deposit* Bank BRI tahun 2000 sebesar 49.29% merupakan angka yang cukup baik karena semakin kecil rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas Bank BRI dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang diberikan kepada para debiturnya.

Sedangkan LDR Bank BRI tahun 2001 mengalami kenaikan sebesar 1,9 menjadi 51,19% yang berarti naiknya jumlah kredit yang diberikan Bank BRI kepada para debiturnya.

Tabel 4.1.2. 3
Total deposit
 (dalam jutaan Rp)

Tahun	2000	2001
Giro	7,529,000	7,516,000
Tabungan	22,711,000	26,529,000
Deposito berjangka	18,974,000	23,706,000
Sertifikat deposito	3,000	8,000
Total Deposit	49,217,000	57,759,000

Tabel 4.1.2.4
Tabel Perbandingan Kinerja Bank
Sebelum dan Sesudah Sistem Online

Uraian	Yang Dinilai	Rasio	1997	1998	2000	2001
Capital	Kecukupan Modal	CAR	5.08%	-94.81%	117.92%	100.37%
Assets	Kualitas Asset	NIM	0.053	-0.051	0.084	0.115
Management	Kualitas Manajemen	NPM	0.190	20.742	0.094	0.186
Earnings	Rentabilitas	ROA	1.01%	-77.81%	0.51%	1.50%
		BOPO	2.654	-10.496	2.454	1.538
Liquidity	Likuiditas	LDR	133.79%	49.94%	49.29%	51.19%

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji T

a) $H_0 = 0$. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank sesudah menerapkan sistem on-line realtime.

$H_a \neq 0$. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank sesudah menerapkan sistem on-line realtime

b) Taraf signifikansi ($\alpha=5\%$)

c) H_0 ditolak bila : $\text{Sig.t} < \alpha$ ($\alpha=0.05$)

H_0 gagal ditolak bila : $\text{Sig.t} > \alpha$ ($\alpha=0.05$)

Pada hipotesis pertama (H_{a1}) yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime”. Hasil penelitian yang ada pada lampiran menunjukkan nilai $\text{Sig.t} = 0.166$ yang lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$). Berdasarkan analisis tersebut maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime.

Pada hipotesis kedua (H_{a2}) yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NIM sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime”. Hasil penelitian yang ada pada lampiran menunjukkan nilai $\text{Sig.t} = 0.218$ yang lebih besar daripada tingkat

signifikansi ($\alpha=5\%$). Berdasarkan analisis tersebut maka $H0_2$ diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NIM sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime.

Pada hipotesis ketiga (H_{a_3}) yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPM sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime”. Hasil penelitian yang ada pada lampiran menunjukkan nilai Sig.t =0.497 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$). Berdasarkan analisis tersebut maka $H0_3$ diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPM sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime.

Pada hipotesis keempat (H_{a_4}) yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime”. Hasil penelitian yang ada pada lampiran menunjukkan nilai Sig.t =0.504 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$). Berdasarkan analisis tersebut maka $H0_4$ diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime.

Pada hipotesis kelima (H_{a_5}) yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BO/PO sebelum dan sesudah

menerapkan sistem on-line realtime". Hasil penelitian yang ada pada lampiran menunjukkan nilai $\text{Sig.t} = 0.511$ yang lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan analisis tersebut maka H_0_5 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BO/PO sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime.

Pada hipotesis keenam (H_{a_6}) yang menyatakan bahwa "Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio LDR sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime". Hasil penelitian yang ada pada lampiran menunjukkan nilai $\text{Sig.t} = 0.509$ yang lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan analisis tersebut maka H_0_6 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio LDR sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime.

4.3 Analisis Kualitatif

Dari hasil perhitungan yang membandingkan kinerja antara sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line menunjukkan adanya perubahan pada tingkat kinerja Bank BRI. Pada saat sebelum on-line, pada tahun 1998 terjadi penurunan yang sangat drastis pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar -94,81%

yang berarti menurun juga kinerja Bank dari segi permodalan dibandingkan dengan rasio CAR pada tahun 2000 yaitu sebesar 117,92%.

Setelah menerapkan sistem on-line, kinerja Bank BRI juga mengalami perubahan pada aspek rentabilitas yaitu rasio *return on assets* sebesar -77,81% pada tahun 1998 menjadi 0,51%. Perubahan ini menunjukkan peningkatan kemampuan Bank BRI dalam menghasilkan laba karena semakin besar rasio *return on assets* maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Rasio BO/PO Bank BRI mengalami penurunan pada tahun 2000 menjadi 2,45 dibandingkan tahun 1998 sebelumnya yang mencapai angka -10,45. Pada tahun 1998, beban operasional meningkat menjadi Rp 13.435.000.000.000 diikuti kerugian pendapatan operasional Bank BRI sehingga rasio BO/PO pada tahun 1998 negatif. Semakin kecil angka rasio BO/PO berarti semakin baik kinerja suatu bank.

Sedangkan untuk hasil perhitungan rasio *CAMEL* dengan uji beda rata-rata secara keseluruhan menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kinerja sebelum dengan sesudah menerapkan sistem on-line realtime jika diuji dengan tingkat signifikansi 5%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah menerapkan sistem on-line realtime. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan menerapkan sistem on-line realtime cukup tepat namun tidak dapat untuk mengevaluasi hasil dari penerapan sistem tersebut dalam jangka waktu yang pendek karena implementasi sebuah sistem memerlukan waktu yang lama untuk dapat dievaluasi dan diukur hasil kerjanya.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya manajemen Bank BRI meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki terutama mengenai sebuah sistem teknologi informasi yang dimiliki perusahaan agar sistem yang diimplementasikan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

2. Sebaiknya Bank BRI terus mengembangkan produk-produk simpanan lainnya dengan fasilitas on-line seperti Simpedes yang telah dikenal di daerah pedesaan sehingga dapat meningkatkan pangsa pasar perusahaannya.
3. Untuk Penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama, sebaiknya dalam memilih periode tahun untuk dijadikan sampel penelitian harus dipertimbangkan pula kondisi perekonomian yang terjadi dalam analisis penelitian, seperti adanya krismon atau adanya inflasi, agar nilai variabel dapat dibandingkan dengan tahun-tahun yang dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank BRI. *Prospektus PT BRI Tbk*. Jakarta, 2003
- Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia, Universitas Islam Indonesia, 2002
- James A. O'Brien, *Pengantar Sistem Informasi, Perspektif Bisnis dan Manajerial*, McGrawHill Irwin 12th ed. Salemba empat, 2005
- Mulyono, Teguh Pudjo, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, BPFE, Yogyakarta, 1998
- Tri. Rudy Santosa, *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, Andi Offset, Yogyakarta, 1995
- Hadi, Syamsul, *Memfaatkan Excel Untuk Analisis Statistik*. Ekonosia, Universitas Islam Indonesia, 2004
- Harnanto, *Analisis Laporan Keuangan*. BPFE, Yogyakarta, 1988
- Wibowo, Eri dan Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2004

Lampiran I

Data Keuangan PT. Bank BRI Tbk

A. Sebelum On-line Realtime (Dalam Juta Rupiah)

No	Keterangan	1997	1998
1	Equity of Capital	1.417.236	(24.581.993)
2	Total Loan+Securities	27.864.915	25.925.000
3	Laba Sebelum Pajak	344.975	(26.551.000)
4	Pendapatan Operasional	1.810.452	(1.280.000)
5	Total Asset	34.081.258	34.125.000
6	Beban Operasional	4.804.035	13.435.000
7	Jumlah kredit yang diberikan	25.821.860	21.339.000
8	Total Deposit	19.300.168	42.727.000
9	Pendapatan Bunga Bersih	1.588.666	(1.634.000)
10	Total Aktiva Produktif	30.070.134	31.801.000

A. Sesudah On-line Realtime (Dalam juta Rupiah)

No	Keterangan	2000	2001
1	Equity of Capital	29.460.000	32.195.000
2	Total Loan+Securities	24.982.000	32.075.000
3	Laba Sebelum Pajak	336.000	1.141.000
4	Pendapatan Operasional	3.547.000	6.115.000
5	Total Asset	66.334.000	76.195.000
6	Beban Operasional	8.704.000	9.402.000
7	Jumlah kredit yang diberikan	24.259.000	29.566.000
8	Total Deposit	49.217.000	57.759.000
9	Pendapatan Bunga Bersih	2.793.000	4.962.000
10	Total Aktiva Produktif	33.154.000	43.097.000

st

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Car1	-44.8650	2	70.63290	49.94500
Car2	109.1450	2	12.40972	8.77500

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
1 Car1 & Car2	2	1.000	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower		Upper
1	Car1 - Car2	-154.01000	58.22317	41.17000	-677.12445	369.10445	-3.741

Paired Samples Test

	df	Sig. (2-tailed)
1 Car1 - Car2	1	.166

est

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
ir	NIM1	-.0229	2	.03981	.02815
	NIM2	.0995	2	.02192	.01550

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
ir 1	NIM1 & NIM2	2	-1.000	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower		Upper
ir 1	NIM1 - NIM2	-.12235	.06173	.04365	-.67698	.43228	-2.803

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
ir 1	NIM1 - NIM2	1	.218

est

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
air	NPM1	10.4660	2	14.53246	10.27600
	NPM2	.1400	2	.06505	.04600

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
air 1	NPM1 & NPM2	2	1.000	.

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower		Upper
air 1	NPM1 - NPM2	10.32600	14.46740	10.23000	-119.65847	140.31047	1.009

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
air 1	NPM1 - NPM2	1	.497

est

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
ir	ROA1	-38.4000	2	55.73416	39.41000
	ROA2	1.0050	2	.70004	.49500

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
ir	ROA1 & ROA2	2	-1.000	.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
ir 1	ROA1 - ROA2	-39.40500	56.43419	39.90500	-546.44610	467.63610	- .987

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
ir 1	ROA1 - ROA2	1	.504

est

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
air	BOPO1	-3.9210	2	9.29845	6.57500
	BOPO2	1.9960	2	.64771	.45800

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
air	BOPO1 & BOPO2	2	1.000	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower		Upper
air 1	BOPO1 - BOPO2	-5.91700	8.65074	6.11700	-83.64085	71.80685	-.967

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
air 1	BOPO1 - BOPO2	1	.511

st

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR1	91.8650	2	59.29090	41.92500
LDR2	50.2400	2	1.34350	.95000

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
1 LDR1 & LDR2	2	-1.000	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
1 LDR1 - LDR2	41.62500	60.63441	42.87500	-503.15353	586.40353	.971

Paired Samples Test

	df	Sig. (2-tailed)
1 LDR1 - LDR2	1	.509

BANK PERSERO

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)

NERACA
(dalam juta Rp)

Aktiva				Pasiva			
NO	POS - POS	31-12-97	31-12-96	NO	POS - POS	31-12-97	31-12-96
1.	Kas	671,673	584,684	1.	Giro	3.213,781	2.141,169
2.	Giro pada Bank Indonesia	733,603	237,509	a.	Rupiah	3.135,555	3.084,161
3.	Giro pada Bank Lain	188,476	175,252	b.	Valuta Asing	78,226	57,008
a.	Rupiah	1,390	931	2.	Kewajiban Segera Lainnya	481,377	531,836
b.	Valuta Asing	198,096	174,821	3.	Tabungan	8.863,124	7.472,116
4.	Penempatan Pada Bank Lain	2.057,434	204,825	4.	Deposito Berjangka	6.137,148	5.123,553
a.	Rupiah	1.540,593	496,339	a.	Rupiah	5.163,846	3.860,766
b.	Valuta Asing	527,596	413,427	- Pihak Terkait dengan Bank Lain	85,273	55,722	
5.	Penyisihan ph. penempatan Surat-surat Berharga	10,755	4,761	- Pihak Lain	5.078,573	3.805,044	
a.	Rupiah	2.041,055	2.298,815	b.	Valuta Asing	973,302	1.262,787
b.	Valuta Asing	1.662,135	1.881,546	- Pihak Terkait dengan Bank Lain	6,111	0	
6.	Kredit yang diberikan	389,356	432,538	- Pihak Lain	967,191	1.262,787	
a.	Rupiah	8,436	15,469	5.	Sertifikat Deposito	1.085,115	714,110
- Pihak Terkait dengan Bank	22,607,606	18,493,130	a.	Rupiah	406,960	71,410	
- Pihak Lain	107,826	470,572	b.	Valuta Asing	679,155	0	
b.	Valuta Asing	22,499,779	18.022,558	6.	Surat Berharga yang diterbitkan	3.772,461	2.827,545
- Pihak Terkait dengan Bank	3,946,221	3.891,784	a.	Rupiah	1.918,582	1.463,064	
- Pihak Lain	15,276	14,795	b.	Valuta Asing	1.853,879	1.364,481	
7.	Penyisihan Penghapusan Kredit	3.930,945	3.876,989	7.	Pinjaman yang diterima	7.237,252	5.231,023
8.	Penyisihan Penghapusan Kredit	131,956	646,927	a.	Rupiah	5.972,981	4.121,547
9.	Penyisihan	147,785	135,110	- Pihak Terkait dengan Bank Lain	2,431	1,052	
10.	Pendapatan yang masih akan diterima	389,501	192,384	- Pihak Lain	5,670,550	4.117,495	
11.	Biaya dibayar dimuka	50,256	48,855	b.	Valuta Asing	1.264,772	1,829,482
12.	Uang muka Pajak	8,106	172,332	- Pihak Terkait dengan Bank Lain	0	23,080	
13.	Aktiva Tetap	951,500	860,678	- Pihak Lain	1.264,772	1.806,402	
14.	Akumulasi Peny. Aktiva Tetap	506,445	425,379	8.	Kewajiban Sewa Guna Usaha	146,527	100,102
15.	Aktiva Sewa Guna Usaha	211,751	161,982	9.	Beban Yang Masih Harus Dibayar	637,009	349,537
16.	Akumulasi Peny. Aktiva Sewa Guna	66,456	73,526	10.	Taksiran Hutang Pajak	5,899	188,922
17.	Aktiva Lain-lain	1,371,159	1.293,212	11.	Kewajiban Lain-lain	353,253	549,258
				12.	Pinjaman Subordinasi	337,514	358,739
				a.	Pihak Terkait dengan Bank	17,200	17,200
				b.	Pihak Lain	320,314	341,539
				13.	Modal Pinjaman	0	0
				a.	Pihak Terkait dengan Bank	0	0
				b.	Pihak Lain	0	0
				14.	Hak Minoritas	0	0
				15.	Ekuivalen	1.689,287	1.640,004
				a.	Modal Disetor	1,000,000	1,000,000
				b.	Agio (disagio)	0	0
				c.	Modal Sumbangan	545,404	347,654
				d.	Setelah penjabaran laporan keuangan	289	356
				e.	Setelah penilaian kembali aktiva tetap	767	787
				f.	Laba Ditahan	262,757	291,207
	TOTAL	34.081.258	28.305.320		TOTAL	34.081.258	28.305.320

PERHITUNGAN LABA RUGI

REKONING ADMINISTRASI

NO	POS - POS	31-12-97	31-12-96	NO	POS - POS	31-12-97	31-12-96
1.	PENDAPATAN/BEBAN OPERASIONAL			1.	KOMITMEN		
1.1.	Pendapatan Bunga			1.	Tegihan Komitmen		
a.	Masi Bunga	4.813,676	3.893,351	1.	Fas. pinjaman yg diterima dan belum digunakan	0	0
a.	Rupiah	4,485,106	3,479,885	a.	Rupiah	0	0
b.	Valuta Asing	328,571	413,666	b.	Valuta Asing	0	0
1.2.	Provisi dan Komisi kredit	104,611	96,704	2.	Pembelian valuta asing berjangka	81,785	74,745
a.	Rupiah	82,789	87,152	3.	Pemb. valuta asing tuna-yg blm diselesaikan	0	4,616
b.	Valuta Asing	11,822	9,552	4.	Lainnya	0	0
	JUMLAH PENDAPATAN BUNGA	4.918,287	3.990,055		JUMLAH TAGIHAN KOMITMEN	81,785	79,361
2.	Beban Bunga			1.	Kewajiban Komitmen		
2.1.	Beban Bunga	3.290,509	2.392,406	1.	Fas. kredit kepada nasabah yg belum drnk	5.320,450	6.784,308
a.	Rupiah	2,998,842	2,065,920	a.	Rupiah	4,973,672	6,201,473
b.	Valuta Asing	291,667	326,486	b.	Valuta Asing	946,772	562,835
2.2.	Beban bunga lainnya	38,112	38,121	2.	Kewajiban pembelian kembali aktiva bank	0	0
	JUMLAH BEBAN BUNGA	3,328,621	2,430,527	3.	Irrevocable L/C yang masih berjalan	2,595,045	2,499,029
	PENDAPATAN BUNGA BERSIH	1.589,666	1.559,528	4.	Akseptasi wesel impor	470,964	225,803
3.	Pendapatan operasional lainnya			5.	Penjualan valuta asing berjangka	38,533	99,636
3.1.	Provisi dan Komisi selain kredit	55,537	48,617	6.	Penjualan valuta asing tunai	14,720	11,540
3.2.	Pendapatan valuta asing	53,044	48,761	7.	Lainnya	0	0
3.3.	Pendapatan lainnya	113,205	80,806		JUMLAH KEWAJIBAN KOMITMEN	9.039,712	9.620,116
	JUMLAH PENDAPATAN OP. LAINNYA	221,786	178,184		JUMLAH KOMITMEN BERSIH	(8.957,927)	(9.540,755)
4.	Beban operasional lainnya				KONTINJENSI		
4.1.	Beban administrasi dan umum	455,990	395,628	1.	Tagihan Kontinjensi		
4.2.	Beban operasional	608,196	523,642	a.	Garansi dan bank lain	0	0
4.3.	Penunjang atas aktiva produktif	287,351	494,029	a.	Rupiah	0	0
4.4.	Beban lainnya	112,877	81,062	b.	Valuta Asing	0	0
	JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	1,474,314	1,494,361	2.	Pemulihan opsi valuta asing	0	0
	PENDAPATAN/BEBAN OP. BERSIH	336,028	243,351	3.	Pendapatan bunga dalam penyelesaian	718,725	755,308
5.	Pendapatan non operasional	15,875	17,910	a.	Rupiah	657,917	755,308
6.	Beban non operasional	6,938	5,010	b.	Valuta Asing	60,808	0
	PENDAPATAN/BEBAN NON OP. BERSIH	8,937	11,900	4.	Lainnya	0	0
7.	PENDAPATAN/BEBAN LUAR BIASA	0	0		JUMLAH TAGIHAN KONTINJENSI	718,725	755,308
8.	Laba/Rugi sebelum pajak penghasilan	344,975	255,251	1.	Kewajiban kontinjensi		
9.	Taksiran pajak penghasilan	103,968	79,022	1.	Garansi yang diberikan	1.015,131	1.257,668
10.	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	241,007	176,229	a.	Bank Garansi	600,297	1.222,568
11.	Hak minoritas	0	0	- Rupiah	151,033	191,291	
12.	Laba ditahan awal periode	291,207	157,341	- Valuta Asing	449,264	1,031,467	
13.	Laba ditahan akhir periode	269,457	47,363	b.	Aksep atau endorsement surat berharga	8,000	35,000
14.	LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	262,757	291,207	c.	Lainnya	406,834	0
15.	LABA BERSIH PER SAHAM	0	0	2.	Revocable L/C yang masih berjalan	0	0
				3.	Penjualan opsi valuta asing	0	0
				4.	Lainnya	0	0
					JUMLAH KEWAJIBAN KONTINJENSI	1.015,131	1.257,668
					JUMLAH KONTINJENSI BERSIH	(296,406)	(502,360)



XII. Ikhtisar Data Keuangan dan Operasional Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Bank BRI untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998, 1999, 2000, 2001, 2002 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2002 dan 2003.

Informasi yang disajikan berikut ini telah diambil atau bersumber dari laporan keuangan dan laporan keuangan konsolidasi Bank BRI, yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang masing-masing telah diaudit dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2003 telah diaudit oleh Ernst & Young Prasetio, Sarwoko & Sandjaja, auditor independen. Laporan keuangan konsolidasian untuk 1998 diaudit oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. Laporan keuangan konsolidasian untuk 1999, 2000 dan 2001 diaudit oleh Prasetio, Utomo & Co., yang merupakan afiliasi dari *Anderson Worldwide*. Prasetio, Utomo & Co. berhenti beroperasi pada bulan Agustus 2002.

Kecuali dinyatakan lain, semua informasi keuangan yang berhubungan dengan Bank BRI adalah terkonsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Uraian	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal					(dalam miliar Rupiah) Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni	
	31 Desember					2002	2003
	1998	1999	2000	2001	2002		
Laporan Laba Rugi							
Total Pendapatan Bunga dan Investasi	9.629	8.425	7.616	10.968	13.454	6.579	7.448
Total Beban Bunga dan Pembiayaan Lain ...	(11.263)	(9.483)	(4.823)	(6.006)	(7.373)	(3.720)	(3.806)
Pendapatan Bunga Bersih	(1.634)	(1.058)	2.793	4.962	6.080	2.859	3.642
Total Pendapatan Operasi Lain	354	1.059	754	1.153	1.045	589	537
Total Pendapatan	(1.280)	1	3.547	6.115	7.125	3.448	4.179
Total Beban Operasi Lain	(2.172)	(4.311)	(3.881)	(3.396)	(3.908)	(1.793)	(2.761)
Laba (Rugi) Operasi Sebelum Penyisihan ...	(3.452)	(4.310)	(334)	2.719	3.217	1.655	1.418
Total Pembalikan (Beban) Penyisihan							
Kerugian Persih	(23.102)	2.559	662	(1.603)	(1.755)	(701)	(26)
Laba (Rugi) Operasi	(26.554)	(1.751)	328	1.116	1.462	954	1.392
Pendapatan Non-Operasi Bersih	3	24	8	25	8	11	373
Laba (Rugi) Sebelum Pajak dan Bagian							
Minoritas	(26.551)	(1.727)	336	1.141	1.470	965	1.765
Manfaat (Beban) Pajak	-	-	4	(69)	55	131	(583)
Laba (Rugi) Sebelum Bagian Minoritas	(26.551)	(1.727)	339	1.072	1.525	1.096	1.182
Bagian Minoritas Atas Laba (Rugi) Bersih							
Anak Perusahaan Konsolidasian ⁽¹⁾	-	56	(0)	(8)	-	(4)	-
Laba (Rugi) Bersih	(26.551)	(1.671)	339	1.064	1.525	1.092	1.182



(dalam miliar Rupiah)

Uraian	Per Tanggal 31 Desember					Per 30 Juni 2003	
	1998	1999	2000	2001	2002	Sebelum Kuasi ⁽¹⁾	Setelah Kuasi ⁽²⁾
Neraca							
Kas dan Penempatan Pada Bank Lain.....	5.796	5.304	8.129	10.977	12.136	10.680	10.680
Efek-efek	4.586	1.811	723	2.509	5.590	8.582	8.582
Tagihan Wesel Ekspor.....	-	-	449	436	344	401	401
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah:							
Obligasi tingkat bunga tetap	-	-	28.982	28.436	21.803	21.468	21.468
Obligasi tingkat bunga variabel	-	-	-	-	6.591	6.539	6.539
Total Obligasi Rekapitalisasi							
Pemerintah	-	-	28.982	28.436	28.394	28.007	28.007
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	200	21	20	20
Kredit Yang Diberikan.....	43.416	27.801	27.030	33.529	39.367	43.488	43.488
Penyisihan kerugian	(22.077)	(5.354)	(2.771)	(3.963)	(3.913)	(4.169)	(4.169)
Kredit Yang Diberikan - bersih	21.339	22.447	24.259	29.566	35.454	39.319	39.319
Pembiayaan Syariah.....	-	-	-	-	5	24	24
Tagihan Akseptasi	-	-	276	240	192	230	230
Penyertaan Saham	80	41	43	45	54	57	57
Aktiva Tetap (Nilai Buku)	802	659	720	813	1.159	1.217	1.217
Aktiva Tetap Pajak Tangguhan.....	-	-	870	801	856	800	800
Aktiva Lain-lain.....	1.522	753	1.875	2.172	2.140	2.466	2.466
Total Aktiva	34.125	31.015	66.334	76.195	86.345	91.803	91.803
Kewajiban segera	1.682	2.215	2.596	1.296	1.887	3.635	3.635
Simpunan:							
Giro	5.838	4.015	7.529	7.516	11.459	11.810	11.810
Tabungan	13.216	18.322	22.711	26.529	28.673	31.096	31.096
Deposito Berjangka.....	21.415	16.935	18.974	23.706	29.404	31.416	31.416
Sertifikat Deposito.....	2.258	1.115	3	8	11	11	11
Total Simpanan	42.727	41.187	49.217	57.758	69.627	74.333	74.333
Simpunan Dari Bank Lain.....	-	-	1.943	3.056	2.061	1.833	1.833
Surat berharga yang diterbitkan	1.771	-	-	-	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	711	201	508	508
Kewajiban Akseptasi	-	-	285	272	208	256	256
Hutang Pajak	-	412	-	-	-	-	-
Pinjaman Yang Diterima	9.269	9.652	4.559	5.023	3.025	1.502	1.502
Istimewa kerugian komitmen & kontijensi	-	-	56	107	229	296	296
Kewajiban lain-lain	3.048	3.421	3.189	2.618	2.793	2.733	2.733
Pinjaman Subordinasi	375	401	421	517	520	509	509
Total Kewajiban	58.872	57.288	62.266	71.358	80.551	85.605	85.605
Hak Minoritas Atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan Konsolidasian⁽¹⁾	-	14	15	23	-	-	-
Modal Saham	1.728	1.728	1.728	1.728	1.728	5.000	5.000
Tambahan Modal Disetor.....	-	-	29.064	29.064	29.064	25.792	1.092
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	1	1	1	1	1	1	1
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing.....	31	162	233	106	104	105	105
Saldo Laba (Defisit)	(26.507)	(28.178)	(26.973)	(26.085)	(25.103)	(24.700)	0
Total Ekuitas	(24.747)	(26.287)	4.053	4.814	5.794	6.198	6.198
Total Kewajiban dan Ekuitas	34.125	31.015	66.334	76.195	86.345	91.803	91.803

Laporan Keuangan tahun 1998 dan 1999 disajikan dengan menggunakan PSAK 31 sebelum revisi tahun 2000, sehingga tidak dapat diperbandingkan.



Perbandingan antara tahun 2002 dengan tahun 2001

Laba Operasi

Laba Operasi meningkat sebesar Rp346 miliar atau 31,0% menjadi Rp1.462 miliar di tahun 2002, dari sebelumnya Rp1.116 miliar di tahun 2001. Tabel di bawah ini memuat rincian Laba Operasi sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember

	2001	2002
Pendapatan Bunga Bersih.....	4.962	6.080
Pendapatan Operasi Lain.....	1.153	1.045
Pembalikan (Beban) Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif, Komitmen dan Kontinjensi serta Aktiva Lain-lain.....	(1.603)	(1.755)
Beban Operasi Lain.....	(3.396)	(3.908)
Laba Operasi.....	1.116	1.462

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih meningkat sebesar Rp1.118 miliar atau 22,5% menjadi Rp6.080 miliar di tahun 2002, dari sebelumnya Rp4.962 miliar di tahun 2001. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya Total Pendapatan Bunga dan Investasi sebesar Rp2.486 miliar atau 22,7% menjadi Rp13.454 miliar di tahun 2002, dari sebelumnya Rp10.968 miliar di tahun 2001, sementara itu Total Beban Bunga dan Pembiayaan Lain meningkat sebesar Rp1.367 miliar atau 22,8% menjadi Rp7.373 miliar di tahun 2002, dari sebelumnya Rp6.006 miliar di tahun 2001.

(dalam miliar Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember

	2001	2002
Pendapatan Bunga dan Investasi ⁽¹⁾	10.801	13.242
Provisi dan Komisi atas Fasilitas Kredit Yang Diberikan.....	167	212
Total Pendapatan Bunga dan Investasi.....	10.968	13.454
Total Beban Bunga dan Pembiayaan Lain.....	(6.006)	(7.373)
Pendapatan Bunga Bersih.....	4.962	6.080

(1) Termasuk pendapatan dari unit Syariah di tahun 2002

Pendapatan Bunga dan Investasi

Pendapatan Bunga dan Investasi meningkat sebesar Rp2.441 miliar atau 22,6% menjadi Rp13.242 miliar di tahun 2002, dari sebelumnya Rp10.801 miliar di tahun 2001, yang terutama disebabkan oleh meningkatnya Pendapatan Bunga yang berasal dari portofolio Kredit Yang Diberikan dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah serta Efek-efek yang dimiliki. Rincian Pendapatan Bunga dan Investasi adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember

	2001	2002
Pendapatan Bunga dari Kredit Yang Diberikan.....	6.629	8.262
Pendapatan Bunga dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah.....	3.516	3.736
Pendapatan Bunga dari Efek-efek ⁽¹⁾	396	957
Pendapatan Bunga dari Penempatan Pada Rank Lain.....	130	101
Lain-lain ⁽²⁾	130	186
Pendapatan Bunga dan Investasi.....	10.801	13.242

1. Termasuk Pendapatan Bunga dari SBI, Penempatan Pada Bank Indonesia dan Efek-efek lain.
2. Termasuk denda nasabah Kupon yang tidak membayar bunga tepat waktu.

Pendapatan Bunga dari Kredit Yang Diberikan meningkat sebesar Rp1.633 miliar atau 24,6% menjadi Rp8.262 miliar di tahun 2002, dari sebelumnya Rp6.629 miliar di tahun 2001, yang terutama disebabkan oleh peningkatan rata-rata baki debit. Saldo rata-rata Kredit Yang Diberikan meningkat sebesar Rp6.409 miliar atau 21,2% menjadi Rp36.689 miliar di tahun 2002, dari sebelumnya Rp33.280 miliar di tahun 2001. Rata-rata baki debit Kredit Yang